

**PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA LUAR BIASA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK  
BAGASKARA SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
Guna Mencapai Derajat Strata 1  
Jurusan Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

**INDAH DWI IRIANDANY**

**A410090146**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol pos 1-Pabelan, Kartosuro Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta  
57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Slamet HW, M.Pd

NIP : 130811582

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa;

Nama : Indah Dwi Iriandany

NIM : A 410090146

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA  
TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK BAGASKARA SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juli 2013

Pembimbing,

**Drs. Slamet HW, M.Pd**

**NIP: 130811582**

**PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA LUAR BIASA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK  
BAGASKARA SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

Indah Dwi Iriandany<sup>1</sup>, Slamet H.W<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta

*Abstrak*

*Tujuan umum dari penelitian ini untuk memaparkan perilaku belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen. Tujuan khusus (1) Mendiskripsikan dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen. (2) Mendiskripsikan antusias belajar matematika siswa Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Mampu Didik Bagaskara Sragen. Jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Informan adalah kepala sekolah, guru dan siswa SLB Bagaskara Sragen. Metode pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian (1) Dinamika aktivitas belajar matematika siswa SLB dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa. Belajar sendiri dan belajar kelompok adalah pilihan bagi siswa SLB. Sekolah memfasilitasi belajar mereka, seperti perpustakaan, laboratorium komputer dan hostpot area. (2) Antusias belajar matematika siswa SLB cukup baik. Di Sekolah Luar Biasa Bagaskara Sragen ini siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru berjalan dengan baik, rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kerjasama sudah dimiliki setiap siswa dan guru di sekolah ini. Guru disini selalu melibatkan siswanya saat proses pembelajaran, sedangkan dalam menjelaskan materi menggunakan alat peraga dan juga dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.*

***Kata kunci : Sekolah Luar Biasa, perilaku belajar, dinamika aktivitas, antusias***

## **PENDAHULUAN**

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ada beberapa macam. Peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata ditempatkan di sekolah reguler pada umumnya, sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata ditempatkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan salah satu jenis sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. SLB B-C Bagaskara Sragen diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kelainan atau kecacatan dari tingkat SD hingga SMA. Program pengajarannya mengacu pada kurikulum, dimana isi materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dan diupayakan sama dengan materi pembelajaran di sekolah reguler pada umumnya. Hanya saja dalam beberapa hal ada yang perlu dimodifikasi seperti teknik penyampaian materi pelajaran, serta metode mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar.

Perilaku siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran matematika. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika salah satunya dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam proses pembelajaran matematika (Dajuli, 2004: 13). Perilaku siswa dalam belajar matematika juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat siswa tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri siswa untuk

menyenangi materi tersebut atau justru membuat siswa merasa jenuh terhadap materi matematika yang disajikan.

Penelitian Hermawati (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren” memberikan kesimpulan bahwa (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran merupakan tolok ukur kemaksimalan pembelajaran siswa, (2) Terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan, penataan tempat yang sesuai dengan keinginan siswa membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam pembelajaran, (3) dengan adanya kompetisi atau persaingan yang sehat antara siswa satu dengan siswa yang lain serta hubungan baik dengan sesama dapat membangun suatu motivasi siswa untuk menunjukkan hasil prestasi yang maksimal.

Memperhatikan uraian diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan mendeskripsikan perilaku belajar matematika siswa sekolah luar biasa tunagrahita Bagaskara Sragen yang meliputi dinamika aktivitas belajar matematika dan antusias belajar matematika siswa SLB Bagaskara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek (Punaji Setyosari, 2012:40). Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenal suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Azwar, 2005:8). Dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku, yaitu aktivitas diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu tentang perilaku belajar matematika siswa di SLB B-C Bagaskara. Data primer ini diambil dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah tersedia yang mendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2008:308-309).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu studi persiapan, studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi khusus. Studi persiapan dilakukan untuk menentukan tempat dan objek serta fokus penelitian. Hal ini didasarkan pada: (1) Isu-isu umum SLB B-C Bagaskara, (2) Kajian pustaka yang relevan, dan (3) Orientasi SLB B-C melalui studi pendahuluan, penetapan tempat dan objek, serta fokus penelitian. Studi eksplorasi umum, dilakukan untuk penjagaan umum berkaitan dengan fokus penelitian melalui wawancara maupun observasi secara global. Studi eksplorasi khusus dilakukan untuk pengumpulan data dan analisis data, pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008: 206). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara konkrit.

Peneliti secara langsung terlibat dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data, baik pada saat wawancara ataupun observasi. Peneliti terlibat secara langsung pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen, sekaligus sebagai siswa. Sebagai instrumen peneliti secara langsung terlibat dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data wawancara ataupun

observasi. Sebagai siswa peneliti terlibat saat proses pembelajaran berlangsung.

Keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sumber data diterapkan dengan mengambil data dari berbagai sumber, dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru dan masyarakat sekitar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Iskandar, 2009:138) mengemukakan aktivitas dalam analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian dilakukan secara simultan dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dinamika aktivitas belajar matematika merupakan suatu pola dalam belajar yang terus berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari segi kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa. Aktivitas belajar merupakan keseluruhan dari aktivitas siswa dalam proses belajar yang menunjang keberhasilan belajar yang merupakan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Bagaskara, dinamika aktivitas belajar siswa berbeda-beda, banyak dari para siswa yang lebih senang belajar kelompok dibandingkan belajar sendiri karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dan pikiran. Tetapi ada juga siswa yang lebih memilih untuk belajar sendiri agar lebih dapat berkonsentrasi dengan baik, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda

dalam menerima pelajaran, ada siswa yang mudah atau cepat menerima pelajaran tetapi ada juga yang mengalami keterlambatan dalam menerima pelajaran.

Sekolah ini memberikan kebebasan pada siswanya dalam hal belajar. Aktivitas belajar siswa di SLB Bagaskara ada dua macam, yaitu aktivitas belajar sendiri dan belajar kelompok. Siswa terlihat lebih aktif saat belajar kelompok khususnya saat pelajaran matematika. Dalam menghadapi soal, mereka tidak khawatir karena mereka tidak perlu berfikir sendiri untuk menyelesaikan soal tersebut. Mereka beranggapan akan lebih mudah mengerjakan soal jika dikerjakan bersama-sama.

Pembelajaran di SLB ini berbeda dengan pembelajaran sekolah reguler pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SLB yang dipadukan dengan kurikulum 2004 (KBK) bagi anak tuna grahita ringan. Dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inspiratif/Interaktif/Inovatif, Kritis/Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Guru selain berperan sebagai pembimbing juga berperan sebagai teman dalam belajar, sehingga para siswa tidak merasa sungkan dalam berkomunikasi dengan guru mereka dalam mendiskusikan persoalan dan permasalahan matematika. Kendala yang sering ditemui oleh guru selama proses pembelajaran adalah siswa gampang lupa dan juga materi yang diterima sering blank.

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktik dan sebagainya (Djamarah, 2002:38).

Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh antusias belajar siswa. Apabila siswa antusias dalam mengikuti pelajaran maka akan terlihat aktivitas belajar yang lebih baik. Dinamika aktivitas siswa yang terjadi di SLB

Bagaskara berjalan dengan baik, karena tingkat pemikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada dua cara belajar yang dipilih oleh siswa, yaitu ada beberapa siswa yang suka untuk belajar kelompok tetapi ada juga sebagian yang memilih untuk belajar sendiri.

Antusias belajar siswa adalah suatu sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga timbul perasaan senang dan termotivasi dalam proses belajar serta menjadi salah satu pendorong berkembangnya minat siswa dalam belajar matematika. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menciptakan antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan menjadikan motivasi baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi aktif siswa pun tidak terlepas dari peran serta seorang guru yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Semua ini tidak lepas dari peran serta seorang guru dalam mendidik, mengawasi dan mengajari siswa. Selain itu peran penting seorang guru sebagai fasilitator siswa juga bertugas untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, menjelajahi lebih dalam tentang matematika dan menggali informasi lebih banyak serta memenuhi kompetensi yang sekiranya mereka butuhkan.

Salah satu hal yang membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran matematika adalah bagaimana cara guru dalam melakukan pendekatan pada siswa. Sebelum pelajaran berlangsung hal yang dilakukan yaitu mengikuti keinginan anak agar tenang, interaksi sebentar, mengingat kembali materi sebelumnya sehingga anak dapat ingat kembali, kemudian baru menginjak materi. Jika siswa sudah merasa nyaman dan senang dengan cara guru mengajar, maka tidak ada rasa takut ataupun sungkan untuk bertanya, secara tidak langsung pun para siswa akan tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Siswa SLB dalam pembelajaran matematikanya dapat

menunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dapat terjadi interaksi atau timbal balik antara siswa dengan guru. Selain penerapan pembelajaran yang efektif, persaingan antar siswa juga terjadi disini. Oleh sebab itu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di SLB semakin baik untuk menghasilkan suatu persaingan yang sehat serta hasil belajar yang maksimal.

## **SIMPULAN**

Dinamika aktivitas belajar matematika siswa merupakan kegiatan belajar siswa yang selalu berkembang dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa.

Aktivitas belajar siswa di SLB ada dua macam yaitu aktivitas belajar sendiri dan aktivitas belajar kelompok. Dalam belajar sendiri, mereka selalu memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Siswa yang lebih senang untuk belajar sendiri, dinamika aktivitas yang mereka lakukan yaitu mencari sumber belajar dari buku lain, membuat ringkasan, mereka juga latihan mengerjakan soal-soal dan jika siswa mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Sebagian siswa SLB juga ada yang lebih memilih belajar kelompok. Dalam belajar kelompok, dinamika aktivitas mereka sangat mendukung mereka untuk memahami materi lebih baik lagi karena dalam belajar kelompok di SLB, mereka belajar menggunakan tutor sebaya. Mereka saling berdiskusi, bertukar pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan, dan saling memberikan jawaban serta menjelaskan ke siswa yang lain yang belum paham atau tidak bisa dalam mengerjakan soal matematika yang ada. Hubungan siswa dengan siswa terjalin dengan baik. Tercipta kebersamaan dan kerjasama dalam melaksanakan belajar kelompok dan siswa juga selalu kompak.

Antusias belajar siswa cukup baik. Hal ini ditunjukkan adanya respon yang baik dari siswa, kalau disuruh maju mengerjakan soal pun siswa mau

dan saat diberikan tugas maupun pekerjaan rumah mereka mengumpulkan. Hubungan yang bersifat interaktif saat pembelajaran matematika terjalin antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Sehingga timbul kompetisi antar siswa dalam hal prestasi yang dapat mempengaruhi mereka dalam kemampuan serta keaktifan siswa dalam belajar.

Keaktifan yang terbentuk selain saling berkompetisi, antara siswa satu dengan siswa yang lain, dalam SLB kerja sama kelompok juga sangat baik, ini ditunjukkan dengan adanya saling membantu antar siswa baik adik kelas maupun kakak kelas dalam memecahkan masalah, tidak hanya dalam pelajaran matematika saja tetapi jika mereka mendapat kesulitan dalam belajar beberapa mata pelajaran lain pun mereka saling membantu, bertukar pendapat serta bekerja sama dengan berkumpul dan saling mengutarakan apa yang mereka tidak mengerti sehingga dapat di diskusikan bersama untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan dapat dimengerti. Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kerjasama sudah dimiliki oleh setiap diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psipedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermawati. 2010. "Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren." Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak diterbitkan).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- K Smith, Mark, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syakira. 2009. *Konsep Perilaku*. <http://syakira.blogspot.com>/Accessed on 2 February 2012.